

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang kaya dengan beragam agama, budaya, suku, dan bahasa. Kaya akan keragaman ini menjadi warisan yang harus dilestarikan dan dijaga menjadikan nilai dan norma pada masyarakat umumnya. Masyarakat umum atau dapat disebut dengan masyarakat heterogen yaitu hubungan antara lawan jenis. Tentunya dengan segala sesuatu harus sesuai dengan kaidah yang ada, apabila terdapat perilaku masyarakat yang menyimpang akan dianggap melanggar dan mendapat sanksi sosial dari masyarakat sekitar.

Hubungan antara lawan jenis tentunya yang menjadi keinginan semua masyarakat heterogen yang mematuhi nilai dan norma yang ada. Berbeda dalam kehidupan sosial yang terlihat jelas di tengah – tengah masyarakat heterogen terdapat individu yang mempunyai hubungan dengan sesama jenis. Hubungan sesama jenis dapat disebut homoseksual (gay) yang memiliki ketertarikan hubungan dengan sesama laki-laki. Homoseksual merupakan salah satu istilah yang diperuntukkan bagi seseorang yang memiliki kecenderungan ketertarikan seksual kepada seseorang yang memiliki jenis kelamin yang sama.

Individu yang memiliki ketertarikan dengan sesama jenis dianggap salah satu perilaku yang menyimpang. Pelaku homoseksual sebagian diantaranya masih menutup diri untuk menjaga identitas mereka menjadi pelaku homoseksual. Pelaku homoseksual pun menyadari dengan perilaku seksual mereka yang menyimpang. Perilaku menyimpang mereka belum berlaku secara umum dan tidak dapat diterima oleh masyarakat, bahkan mereka merasa dikucilkan dan dihindari oleh beberapa kalangan. Untuk itu, pelaku homoseksual tidak membuka dan memilih untuk menutup diri serta tidak bebas dalam mengungkapkan keberadaan mereka.

Pengungkapan diri atau yang disebut *self disclosure* merupakan proses pengungkapan informasi pribadi kita kepada orang lain dan sebaliknya. Dalam hal ini tentunya komunikasi antarpribadi dapat melihat keterbukaan yang terjadi dalam komunikasi. Mengungkapkan yang sebenarnya mengenai dirinya di pandang sebagai ukuran dari sebuah hubungan yang ideal ataupun bagus. *Self disclosure* mendorong adanya keterbukaan, namun tentunya di dalam keterbukaan itu sendiri memiliki ruang lingkup yang ada batasnya. Tentunya kita perlu mempertimbangkan kembali apakah menceritakan segala sesuatu tentang diri kita kepada orang lain menghasilkan efek positif bagi hubungan kita dengan orang tersebut atau sebaliknya akan menimbulkan dampak negatif terhadap sebuah hubungan.

Tidak semua orang dapat melakukan pengungkapan diri, demikian juga dengan seorang homoseksual. Tidak mudah untuk seorang homoseksual mengungkapkan mengenai orientasi seksualnya. Karena respon yang diperoleh dapat beranekaragam seperti penerimaan yang penuh dan tanpa syarat hingga ketidakpercayaan. Tak hanya itu, proses pengungkapan diri yang dilakukan seorang homoseksual juga memiliki resiko yang sangat besar yaitu adanya penolakan. Adanya resiko yang diperoleh pada saat melakukan *self disclosure* membuat seorang homoseksual harus berhati – hati dan harus mempertimbangkan hal – hal yang akan terjadi kedepannya pada saat memutuskan untuk melakukan pengungkapan diri kepada seorang pasangan wanitanya.

Terdapat kekhawatiran dari sebagian homoseksual untuk dapat terbuka mengenai orientasi seksualnya kepada masyarakat. Hal tersebut karena keberadaan seorang homoseksual dapat dibilang asing dalam kehidupan di wilayah Bangkalan. Terlebih lagi masyarakat masih memegang teguh nilai heteronormativitas sebagai suatu hubungan yang dianggap sesuai dengan budaya masyarakat. Adanya nilai heteronormativitas membuat homoseksual merasa harus dapat menjaga kerahasiaan mengenai orientasi seksual yang dipilihnya.

Penelitian ini menarik untuk diteliti karena peneliti menemukan bahwa seorang homoseksual juga memiliki seorang pasangan wanita dalam kehidupannya. Tidak ada perbedaan yang terlihat dalam pasangan yang dijalankan tersebut. Akan tetapi, seorang homoseksual dalam menjalin hubungan dengan pasangan wanitanya cenderung jarang melakukan komunikasi secara intens terhadap pasangan. Selain itu, seorang gay atau pelaku homoseksual ditemukan lebih sering melakukan komunikasi dengan sesama jenis. Tidak ada yang dapat dilihat secara spesifik mengenai ciri – ciri dari seorang gay yang menutupi identitas dirinya dengan menjalin hubungan dengan seorang wanita. Karena, penampilan hingga perilaku seorang gay tersebut terlihat seperti laki – laki maskulin pada umumnya.

Lokasi yang dipilih dalam penelitian ini yaitu kota Bangkalan. Kota Bangkalan digunakan sebagai lokasi penelitian karena dengan pertimbangan bahwa kota Bangkalan merupakan salah satu wilayah di Jawa Timur yang dikenal dengan sebutan kota santri. Kota Bangkalan dideklarasikan sebagai kota dzikir dan sholawat dengan masyarakat di kota Bangkalan mayoritas beragama Islam. Serta perilaku gay masih tergolong aneh dan masyarakat jarang mengetahui akan keberadaan seorang gay tersebut. Masyarakat Bangkalan juga masih menganggap bahwa perilaku seksual yang menyimpang tersebut tidak sesuai dengan nilai agama dan budaya.

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan, peneliti ingin mengetahui lebih lanjut mengenai bagaimana cara yang dilakukan oleh seorang gay dalam mengungkapkan identitas dan orientasi seksualnya kepada pasangan wanitanya dengan menggunakan teori *self disclosure* dan penetrasi sosial. Adapun judul yang dipilih oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu “*Self Disclosure Gay Terhadap Pasangan Wanita Mengenai Orientasi Seksual (Studi Deskriptif Pada Gay di Wilayah Kabupaten Bangkalan)*”. Judul ini dipilih sebagai upaya untuk mengetahui tentang keberadaan seorang gay yang memiliki pasangan wanita untuk menutupi identitasnya kepada masyarakat atau lingkungan sekitar.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah yang digunakan dalam penelitian ini yaitu “Bagaimana *Self Disclosure* Seorang Gay Terhadap Pasangan Wanita Mengenai Orientasi Seksual?”

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui *Self Disclosure* Seorang Gay Terhadap Pasangan Wanita Mengenai Orientasi Seksual.

1.4 Manfaat penelitian

1.4.1 Manfaat Akademik

Manfaat akademik yang peneliti harapkan melalui penelitian ini diantaranya sebagai berikut :

1. Dapat memberikan manfaat bagi pemahaman dan disiplin ilmu khususnya mengenai pengungkapan diri gay kepada pasangan wanita mengenai orientasi seksualnya
2. Dapat dijadikan referensi dan literatur ilmiah khususnya mahasiswa pada Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Budaya Universitas Trunojoyo Madura.

1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang peneliti harapkan melalui penelitian ini diantaranya sebagai berikut :

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai *self disclosure* gay terhadap pasangan wanita mengenai orientasi seksualnya.
2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai latar belakang dari seorang gay.
3. Bagi seorang gay diharapkan dapat memahami manfaat dari keterbukaan diri kepada orang terdekat untuk dapat tetap menjalin suatu hubungan.